

## Kajian Estetis Ornamen Pada Souvenir Koteka Suku Dani

Maria Makdalena Tamengkel<sup>1\*)</sup>, Arie Tulus<sup>2</sup>, Ronald M. P. Kolibu<sup>3</sup>

<sup>123)</sup> Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

<sup>\*)</sup> Corresponding Author: [mariatamengkel01@gmail.com](mailto:mariatamengkel01@gmail.com)

---

### Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 24 Oktober 2023

Derivisi: 24 Januari 2024

Diterima: 31 Januari 2024

---

### KATA KUNCI

Estetika,  
Ornamen,  
Souvenir Koteka,  
Suku Dani.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ornamen yang terdapat pada souvenir koteka Suku Dani, serta untuk memahami makna dan nilai estetika dari ornamen tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mewawancarai penduduk Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya, Kota Wamena, Provinsi Papua Pegunungan. Selain itu, peneliti juga mencari data tambahan dari berbagai sumber, seperti referensi internet dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ornamen pada souvenir koteka Suku Dani terdiri dari dua jenis utama, yaitu motif geometris dan motif khayalan. Ornamen tersebut memiliki nilai estetika yang terlihat dalam bentuk fisik, isi, dan cara penyajiannya. Ornamen ini digunakan semata-mata sebagai elemen dekoratif untuk memperindah souvenir koteka Suku Dani. Beberapa contoh ornamen mencakup stilisasi dari bentuk geometris seperti garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran. Motif-motif ini sering kali diciptakan berdasarkan imajinasi dan kreativitas para seniman yang membuat souvenir tersebut. Penyajian ornamen pun beragam dalam hal tata letak dan distribusi, tetapi cenderung seimbang dalam penempatannya.

---

### KEYWORDS

Aesthetics,  
Ornaments,  
Koteka Souvenirs,  
Dani Tribe.

### ABSTRACT

This research aims to identify the ornaments found on Dani tribe koteka souvenirs, as well as to understand the meaning and aesthetic value of these ornaments. The approach used in this research is qualitative with descriptive analysis methods. This research was conducted by observing and interviewing residents of the Dani tribe in Jayawijaya Regency, Wamena City, Papua Mountain Province. Apart from that, researchers also looked for additional data from various sources, such as internet references and books. The research results show that the ornaments on Dani tribe koteka souvenirs consist of two main types, namely geometric motifs and imaginary motifs. These ornaments have aesthetic value which can be seen in their physical form, content and method of presentation. This ornament is used solely as a decorative element to beautify Dani tribe koteka souvenirs. Some examples of ornamentation include the stylization of geometric shapes such as straight lines, curved lines, and circles. These motifs are often created based on the imagination and creativity of the artists who make these souvenirs. The presentation of ornaments varies in terms of layout and distribution, but tends to be balanced in placement.

---

## PENDAHULUAN

Manusia, sebagai makhluk sosial yang dianugerahi akal pikiran oleh Sang Pencipta, selalu aktif dalam tindakan dan pemikiran. Aktivitas ini tercermin dalam upaya pembelajaran dan adaptasi. Dalam konteks kehidupan sosialnya, manusia memiliki beragam kebutuhan, termasuk kebutuhan akan seni dan budaya. Nilai-nilai budaya mencakup konsep dan gagasan yang mendominasi pemikiran masyarakat tentang hal-hal yang dianggap sangat berharga. Oleh karena itu, manusia cenderung bersifat kreatif, dinamis, dan menghargai serta mengapresiasi nilai-nilai seni dan budaya. Secara

alami, kelompok masyarakat yang hidup bersama dengan kelompok lain dalam suatu komunitas selalu berupaya mempertahankan warisan seni dan budayanya (Koentjaraningrat, 2009).

Indonesia adalah negara yang diberkahi dengan keindahan alam dan keragaman budaya di setiap wilayahnya. Bangsa Indonesia telah mampu memanfaatkan tumbuhan khas setempat untuk menciptakan karya seni yang mencerminkan kehidupan kelompok masyarakat di berbagai daerah. Koentjaraningrat (1974) menjelaskan bahwa semua gagasan dan karya yang diproduksi oleh seseorang melalui belajar, serta hasil budinya, dapat digolongkan sebagai kebudayaan. Salah satu contohnya adalah kebudayaan koteka, yang merupakan pakaian tradisional Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya, Wamena, Provinsi Papua Pegunungan. Pakaian tradisional ini terbuat dari kulit buah labu air yang dikeringkan.

Keunikan koteka terletak pada fakta bahwa ia adalah pakaian tradisional yang masih sangat tradisional dan digunakan khusus untuk menutupi tubuh pria. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa dalam perkembangan zaman, koteka semakin jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh Suku Dani asli di Kabupaten Jayawijaya. Ini disebabkan oleh pengaruh perubahan zaman, yang membuat masyarakat setempat beralih ke pakaian modern.

Meskipun demikian, koteka tetap dijaga keberadaannya sebagai bagian dari warisan budaya. Masyarakat Jayawijaya menjadikan koteka sebagai souvenir yang mereka tawarkan kepada penduduk sekitar dan wisatawan mancanegara. Mereka melakukan ini dengan menambahkan ornamen dan hiasan yang dibuat sebagai duplikat atau tiruan, tetapi tetap mempertahankan keaslian dan nilai estetis koteka. Dengan cara ini, tradisi koteka terus dilestarikan dan disebar, bahkan dalam konteks dunia yang terus berubah.

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka mengacu pada sebuah studi sebelumnya yang berjudul "Identifikasi Tanaman Labu Air (*Lagenaria Siceraria*) Sebagai Bahan Pembuatan Koteka Serta Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat Di Kampung Duagikotu Distrik Paniai Utara Kabupaten Paniai," yang disusun oleh J.M Ramandey, seorang Staf Pengajar di Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire pada tahun 2020. Studi ini mengulas tentang bahan baku pembuatan koteka dan manfaat ekonomisnya, terutama dalam konteks penggunaan koteka sebagai souvenir. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh J.M Ramandey, yaitu keduanya berfokus pada koteka sebagai objek penelitian. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan, terutama dalam hal objek penelitian. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada ornamen dan nilai estetika yang terkait dengan souvenir koteka. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan di lokasi yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ornamen yang ada pada souvenir koteka Suku Dani serta untuk memahami makna dan nilai estetikanya. Dari segi manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi tambahan dan kontribusi dalam konteks ilmiah, serta berpotensi menjadi referensi dalam bidang Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan. Sementara dari segi manfaat praktis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks karya nyata.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan melibatkan berbagai metode untuk mencapai pemahaman yang komprehensif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode ini mencakup observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, dan penggabungan metode (triangulasi) untuk memperkaya pemahaman. Penelitian ini secara khusus menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menyajikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis mengenai faktor-faktor, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dengan kedalaman yang lebih besar (seperti dijelaskan oleh Nazir, 2003).

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Kota Wamena Provinsi Papua Pegunungan dalam waktu kurang lebih dua bulan terhitung sejak tanggal 01 April 2023 sampai pada tanggal 01 Juni 2023. Subjek penelitian umumnya terkait dengan manusia atau entitas yang relevan dengan aspek manusia. Oleh karena itu, sebelum mengumpulkan data, peneliti

perlu melakukan penataan persiapan agar subjek penelitian sudah siap untuk dilibatkan dalam penelitian (Arikunto, 2009). Dalam penelitian ini, subjek utama adalah pemilik toko-toko souvenir yang juga berperan sebagai pelukis ornamen pada souvenir koteka Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya, Wamena, Provinsi Papua Pegunungan.

Data yang perlu dihimpun berkaitan dengan penilaian estetika ornamen pada souvenir koteka Suku Dani di wilayah Kabupaten Jayawijaya, Wamena, Provinsi Papua Pegunungan. Tohirin (2012) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terdiri dari ungkapan lisan dan tindakan, sedangkan informasi tambahan seperti dokumen dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian juga dapat digunakan. Daftar sumber data yang akan dianalisis dalam penelitian ini mencakup:

1. Data Primer pada penelitian ini adalah melalui observasi langsung di lingkungan masyarakat Kabupaten Jayawijaya dan melalui wawancara.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diambil oleh peneliti melalui informan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling* yakni teknik pengambilan informan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016).
3. Situasi Sosial adalah kondisi atau peristiwa yang diobservasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai kajian estetis ornamen pada souvenir koteka Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Wamena Provinsi Papua Pegunungan.
4. Dokumen adalah untuk menambah data tambahan, peneliti akan mencari dan mendokumentasikan berbagai data dari sumber lain guna memperkaya data, baik itu melalui referensi internet, buku, foto, artikel, surat kabar, data statistik, dan lain sebagainya.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (human instrument), untuk memudahkan dalam pengumpulan data maka peneliti menggunakan alat-alat seperti, alat tulis untuk catatan lapangan, tape recorder/phone recorder, kamera, dan pedoman wawancara (interview guide). Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi partisipan yaitu peneliti ikut terlibat langsung dengan subjek saat mengamati keadaan objek.
2. Wawancara. Wawancara semi terstruktur, yakni sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada informan. Namun, pada pelaksanaannya nanti akan disesuaikan dengan keadaan responden.
3. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpul data-data penelitian yang dibutuhkan, seperti dalam hal tertulis atau diambil dari berbagai arsip-arsip, penelitian terdahulu, serta melalui media berupa tulisan atau gambar.
4. Studi Pustaka dilakukan dengan mencari referensi yang sesuai dengan topik/tema, dengan menggunakan sumber-sumber dari kepustakaan yang relevan.

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum, sepanjang proses penelitian berlangsung, dan sesudah penelitian dilakukan. Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip angket, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992) yang meliputi:

1. Pengumpulan Data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.
2. Reduksi Data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk dikaji berdasarkan fokus dalam penelitian.
3. Penyajian Data (Display data) disesuaikan dengan data lapangan dan informasi yang diperoleh melalui informan.
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung hingga sampai pada akhirnya.

## HASIL PENELITIAN

Berikut disajikan hasil temuan peneliti terhadap Kajian Estetis Ornamen pada Souvenir Koteka Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Wamena, Provinsi Papua Pegunungan.

### **Keadaan Lingkungan Sosial Budaya Suku Dani Papua Pegunungan**

Ibu kota Provinsi Papua Pegunungan berkedudukan di Kabupaten Jayawijaya Kota Wamena. Dimana Kabupaten Jayawijaya merupakan kabupaten yang tidak memiliki garis pantai. Kabupaten Jayawijaya tidak bersentuhan dengan bibir pantai (Pabisah, 2020: 25). Pabisah (2020: 27) menjelaskan bahwa Kabupaten Jayawijaya pada umumnya memiliki topografi berbukit dan bergunung yang merupakan daerah Pegunungan Jayawijaya, sedangkan dataran yang cukup luas terdapat di daerah Lembah Baliem yang merupakan letak di mana Kota Wamena berada. Lereng pegunungan yang terjal serta lembah sungai yang sempit dan curam menjadi ciri khas Provinsi Papua Pegunungan ini (Tebay, 2020:36).

Terdapat lima suku besar di Provinsi Papua Pegunungan, dimana asal usul suku-suku tersebut adalah menurut beberapa cerita turun-temurun serta para tua-tua adat. Wetipo (2019: 1) mengemukakan suku-suku tersebut diantaranya, yaitu:

1. Suku yang tinggal di wilayah Lembah Baliem disebut Suku Hubula, atau yang lebih dikenal dengan nama Suku Dani.
2. Suku yang menyebar ke arah bagian Timur dan menetap disana disebut Suku Yali.
3. Suku yang menyebar ke arah bagian Selatan dan menetap di sana disebut Suku Hubula (Suku Dani).
4. Suku yang menyebar ke arah bagian Barat dan menetap disana disebut Suku Lani.
5. Suku yang menyebar ke arah bagian Utara dan menetap disana disebut Suku Ngalik-Siat.

### **Letak Geografis Suku Dani dan Sejarah Suku Dani**

Suku Dani adalah suku adat terbesar yang tinggal dan menetap di Kabupaten Jayawijaya kota Wamena. Dimana kabupaten ini terletak pada garis meridian 137°12'-141°00' BT dan 3°2'-5°12' LS. Nama Dani adalah nama suku yang merupakan julukan yang diberikan oleh missionaris pada tahap awal suatu ekspedisi gabungan Amerika dan Belanda pada tahun 1926. Arti dan asal-usul kata ini tidak ada maknanya dalam bahasa daerah masyarakat Jayawijaya, namun menurut catatan yang dikutip dari laporan Le Roux, kata Dani berasal dari Bahasa Moni, yakni "Ndani" yang berarti "sebelah timur arah matahari terbit" (Heider, 1970).

Penduduk asli Jayawijaya sendiri tidak tahu apa arti kata Dani dan siapa yang memberikan nama suku mereka, karena dalam budaya mereka memberi nama untuk suatu kelompok sosial ialah berdasarkan aliansi dan konfederasi perang. Pada tahun 2002, masyarakat Jayawijaya ini dikelompokkan dalam suku tersendiri, yaitu dengan nama suku Hubula, yakni nama ini khusus untuk masyarakat asli Lembah Baliem, yang telah ditetapkan secara resmi pada Kongres Rakyat Papua tahun 2000 dan secara khusus sejak terbentuknya Dewan Adat Papua Versi Rakyat Papua tahun 2001 (Alua, 2007). Akan tetapi sebutan Suku Dani sebagai suku asli di Lembah Baliem Kabupaten Jayawijaya Wamena Provinsi Papua Pegunungan lebih dikenal bahkan hingga ke mancanegara.

### **Rumah Adat dan Sistem Kepercayaan**

Honai adalah rumah adat Suku Dani di Lembah Baliem, yang berukuran kecil namun mampu menampung lima hingga sepuluh orang dewasa. Di dalam honai juga terdapat dua lantai dengan fungsi yang berbeda. Merina dan Muhaimin (2023) mengatakan kedua lantai tersebut dihubungkan dengan tangga dari bambu. Kepercayaan Suku Dani yang meskipun adalah penganut agama kristen, namun banyak diantara mereka yang masih mengikuti budaya lama yang diturunkan oleh nenek moyang mereka, seperti upacara-upacara. Koentjaraningrat dkk (1994) mengemukakan bahwa dasar religi masyarakat Suku Dani adalah menghormati roh nenek moyang yang diselenggarakan dengan dipusatkan pada pesta babi.

### **Bahasa dan Sistem Mata Pencaharian**

Walaupun tidak begitu fasih berbahasa Indonesia, tetapi hampir sebagian besar masyarakat Suku Dani telah menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Mata pencaharian hidup Suku Dani yang utama adalah bercocok tanam atau berkebun (Nahuway, 2014). Adapun penduduk lainnya bermata pencaharian

sebagai peternak, pemburu dan hanya sedikit yang bekerja sebagai pegawai negeri atau aparat sipil negara.

### Pakaian Adat Suku Dani

Suku Dani merupakan masyarakat yang memiliki pakaian adat yang unik dan berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Pakaian adat milik Suku Dani, khususnya pada kaum pria disebut dengan nama "koteka" atau yang dalam bahasa Dani disebut "holim". Menurut Krisdayanti (2020) koteka merupakan sebuah penutup kemaluan sekaligus pakaian adat yang digunakan oleh laki-laki Papua. Walaupun dalam pandangan secara umum bahwa koteka atau holim adalah pakaian tradisional yang digunakan untuk menutup aurat pria, namun pada kenyataannya secara budaya tidaklah hanya demikian sempit maknanya, karena holim merupakan pemberian dan anugerah pengetahuan dari Tuhan Yang Maha Kuasa bagi suatu kebutuhan dalam kehidupan masyarakat Suku Dani. Dikutip dari Wetipo (2019) bahwa, masyarakat Suku Dani sendiri mengatakan bahwa koteka merupakan warisan leluhur, dan pemberian dari Allah (*Walhowak*).

Koteka terbuat dari tumbuhan buah labu air atau yang biasa disebut *kio* dalam bahasa Dani atau yang memiliki nama ilmiah *Lagenaria Siceraria*, yang bentuknya panjang. Isi buahnya nantinya akan dibuang lalu kulitnya akan diasapi sampai kering, hingga berwarna cokelat keemasan. Labu air yang tua yang dipilih untuk digunakan sebagai bahan koteka karena sifatnya cenderung lebih keras, tidak cepat membusuk dan tahan lama dibandingkan dengan labu air yang muda (Tebay, 2020).

Pada bagian ujung koteka, biasanya diberi daun atau hiasan bulu burung/ayam hutan yang berfungsi untuk menyimpan uang. Teknik penggunaan koteka agar tidak jatuh ialah dengan cara koteka tersebut diikat di seputaran pinggang dengan tali halus berwarna hitam.

Sementara pakaian adat kaum perempuan ada dua jenis, yaitu "yokal" dan "sali" (Tebay, 2020). Yokal dikhususkan bagi para wanita yang sudah menikah. Wetipo (2019) menyebutkan ada 2 macam Yokal, yang dapat ditemui, yaitu:

1. *Yokal Su*: rok yang terbuat dari *noken (su)*, dianyam, diukur sesuai ukuran pinggang dan panjang ke bawah. Yokal su, bahannya dari *su lakulik*, *su apugut*, jolalek/benang, jarum (*lisu*) dan jarum penjepit (*lisu heillawen*).
2. *Yokal Apeliik*: rok yang terbuat dari tali, dianyam namun mudah untuk dilepas-lepas atau dianyam memanjang agar dapat diikat menjadi satu, disesuaikan dengan ukuran pinggang. Yokal apeliik, bahannya dari serat akar kayu (*josi o ogat*) atau pohon *weni* dan *sawed*. Nantinya pohon tersebut akan dibersihkan dan dikuliti, kemudian diambil serat/kulitnya, lalu ditumbuk sampai halus. Setelah itu direndam di dalam air atau lumpur selama beberapa hari sampai berwarna hitam. Kemudian dijemur sampai kering. Lalu dianyam dan digabungkan dengan kulit anggrek hutan berwarna merah dan kuning, atau yang diberi pewarna.

Sedangkan pakaian adat untuk para gadis yang belum menikah, ialah sali atau sili. Dalam arti leksikal, sali berarti rumbai-rumbai (KBBI, 2012). Ada beberapa macam bahan pembuatan sali atau sili, yaitu *kem*, *yowin* dan kulit kayu yang dianyam berbentuk rok (Wetipo, 2019). Untuk tumbuhan kem bertumbuh di dalam kolam berair (*rawa*). Sedangkan untuk tumbuhan yowin yang digunakan adalah berasal dari kulit kayu *hook* atau *lesani*.

### Aksesoris Budaya Suku Dani

Aksesoris-aksesoris pada Suku Dani, merupakan benda-benda yang secara tradisi telah diwariskan oleh para leluhur dan dipakai secara turun temurun. Menurut hukum adat, ada beberapa aksesoris Suku Dani milik kaum pria yang sangat dilarang untuk digunakan dan disentuh kaum wanita juga anak-anak di bawah umur (Wetipo, 2019: 5). Apabila aturan adat ini dilanggar, maka dipercayai dapat menimbulkan musibah. Akan tetapi ada juga sebagian aksesoris kaum pria yang dapat digunakan oleh kaum wanita.

### Upacara-Upacara Adat Suku Dani

Upacara-upacara adat adalah hal yang esensial dalam sistem kebudayaan dan adat isitadat suku Dani. Kajian peneliti menunjukkan beberapa upacara adat Suku Dani sebagai berikut:

#### Upacara Kematian

Pada adat Suku Dani peristiwa sedih akan kematian dinyatakan dalam upacara berkabung, dengan cara jenazahnya akan dibakar (Nahuway, 2014).

**Tradisi Potong Jari (Iki Palek)**

Penduduk Suku Dani dikenal masih memiliki adat tradisional yang boleh dibilang cukup ekstrim, yakni tradisi potong jari (*iki palek*). Putro dan Ananda (2019) mendefinisikan pemotongan berlaku pada semua jari kecuali ibu jari. Biasanya, bagian yang akan dipotong adalah dua ruas jari. Tradisi iki palek biasanya dilakukan oleh kaum perempuan, karena kaum perempuan mempunyai perasaan yang sangat mendalam terhadap seseorang yang mereka sayangi (Merina dan Muhamin. 2023).

**Perang-Perangan**

Perang dalam Suku Dani adalah suatu sistem yang senantiasa pecah antara kelompok-kelompok dengan lawan atau kawan yang sudah ditentukan oleh adat. Peperangan dan permusuhan biasanya terjadi karena masalah pelintasan daerah perbatasan, masalah wanita dan pencurian.

**Bakar Batu**

Nipur dkk (2022) menjelaskan bakar batu adalah sebuah proses memasak makanan dengan menggunakan peralatan tradisional yang sudah dilakukan oleh nenek moyang orang Papua. Proses memasaknya dengan memasukkan semua bahan makanan yang ada ke dalam lubang yang sudah dibuat dan diisi atau ditutupi dengan batu-batuan panas hingga matang.

**Upacara Babi (Wam Mawe)**

Dalam bahasa Dani, wam mawe terdiri dari dua kata, yakni wam berarti babi dan mawe berarti upacara, secara garis besar maka wam mawe berarti upacara babi. Upacara ini tidak dilaksanakan tiap tahun, tetapi setiap empat atau lima tahun sekali, sehingga tidak mengherankan kalau Suku Dani melaksanakannya secara meriah. Merina dan Muhamin (2023) mengatakan upacara wam mawe hanya dilaksanakan khusus bagi kaum laki-laki.

**Pemberian Bagi Honai Adat**

Dalam upacara honai adat dan upacara kematian, pembayaran denda akan diberikan dalam bentuk *yetalek*. Seseorang dalam memberikan su (noken) dan harta lain yang dianggap memiliki nilai, harus dibalas dengan memberikan sejumlah ekor babi sesuai dengan nilai noken (Wetipo, 2019: 59).

**Saling Memberi (Namop Hamop)**

Tradisi saling memberi bagi Suku Dani merupakan salah satu tradisi yang berfungsi untuk menjalin hubungan dalam ikatan kekeluargaan, bagi sesama anggota keluarga dan suku, bahkan mencakup suku lain maupun orang lain. Prinsip ini sudah tercipta sejak dahulu.

**Souvenir dan Ornamen**

Arina dan Novita (2019) mengatakan souvenir berasal dari sebuah kata dalam Bahasa Perancis yang berarti kenang-kenangan. Dalam Bahasa Indonesia souvenir sering disebut sebagai cenderamata, oleh-oleh, kenang-kenangan atau buah tangan (Ismadi dan Iswahyudi, 2016). Di sisi lain, istilah ornamen berasal dari Bahasa Latin yaitu "ornare", yang berarti perhiasan, menghiasi, menghias (Gustami, 1980: 3). Ragam hias atau ornamen merupakan sebuah komponen dalam produk seni yang ditambah atau sengaja dibuat dengan tujuan sebagai hiasan agar terlihat lebih estetis, serta memberi nilai tambah pada saat digunakan. Sunaryo (2009) menegaskan bahwa ornamen merupakan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut, fungsi utamanya untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias.

**Souvenir Koteka Suku Dani**

Pakaian adat Suku Dani yaitu koteka memang memiliki keistimewaan tersendiri sehingga layak menjadi salah satu destinasi favorit di Indonesia. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini koteka semakin jarang ditemui/dipakai oleh masyarakat asli Jayawijaya. Karena seiring berkembangnya zaman, sehingga pakaian yang digunakan oleh masyarakat Jayawijaya sudah merujuk ke baju-baju modern. Oleh sebab itu koteka digunakan hanya pada saat upacara adat maupun acara-acara tertentu, seperti saat acara Festival Budaya Lembah Baliem. Koteka pada saat ini juga banyak diproduksi menjadi produk kerajinan yang telah mempunyai nilai jual di pasaran, yakni koteka dijadikan sebagai souvenir atau cenderamata baik untuk masyarakat setempat, turis domestik maupun turis mancanegara. Dalam hal ini souvenir koteka Suku Dani termasuk dalam jenis souvenir tempat, karena merupakan kenang-kenangan dari wilayah Kabupaten Jayawijaya.

Bahan dasar pembuatan souvenir koteka Suku Dani ialah dari kulit buah labu air (*lagenaria siceraria*). Di Kabupaten Jayawijaya pada saat ini sudah lebih susah untuk mendapatkan bahan dasar pembuatannya, karena tanaman ini sudah lama tidak dibudidayakan oleh masyarakat asli Jayawijaya di Provinsi Papua Pegunungan. Adapun souvenir koteka berfungsi sebagai souvenir non fungsional yang hanya bermanfaat sebagai hiasan/dekorasi. Koteka yang dijadikan sebagai souvenir dulunya polos dengan tidak berwarna, kini seiring berjalannya waktu souvenir koteka sudah mulai dihiasi dengan beragam warna dan beberapa motif ornamen.

### Ornamen Pada Souvenir Koteka Suku Dani

#### Motif Ornamen Pada Souvenir Koteka Suku Dani

Komposisi motif ornamen yang ada pada souvenir koteka Suku Dani mengandung pola bebas dan kreasi, yang dalam hal ini motif pokoknya adalah motif geometris, sedangkan untuk motif pendukung/figuran adalah motif khayalan. Motif Geometris. Motif geometris merupakan motif tertua dari ornamen, yang juga lebih banyak dikenal oleh orang-orang Indonesia, seperti bentuk-bentuk garis lingkaran, garis lurus, garis lekung, dan juga garis zigzag. Motif Khayalan. Ornamen bermotif khayalan atau kreasi yang dilukiskan pada souvenir koteka Suku Dani merupakan hasil dari kreativitas yang timbul berdasarkan imajinasi para pelukis. Sehingga pola yang diciptakan menjadikan motif pada souvenir koteka lebih bervariasi karena dibuat secara bebas.



Pola lain yang terkadang juga dijadikan sebagai pegangan dalam pembuatan motif pada souvenir koteka Suku Dani agar tidak menyimpang dari bentuk atau motif yang dikehendaki ialah pola pengulangan. Pola pengulangan dibuat untuk mengulangi motif-motif yang sudah ada.

#### Proses Penambahan Ornamen Pada Souvenir Koteka Suku Dani

Souvenir koteka Suku Dani yang hendak ditambahkan ornamen biasanya ukurannya tidak menentu. Bukan hanya ukurannya, jenis serta bentuknya juga tidak menentu. Misalnya jenis souvenirnya tebal namun bentuknya lurus atau jenisnya tipis namun bentuknya melengkung ataupun sebaliknya. Proses penambahan ornamen pada souvenir koteka Suku Dani terkadang membutuhkan waktu selama 5-10 menit per 1 buah souvenir koteka. Posisi atau letak penambahan ornamen pada souvenir koteka Suku Dani juga tergantung pada si pelukisnya, entah di bagian atas, tengah, bawah, atau bahkan penuh menutupi seluruh kulit souvenir koteka.

Dalam pembuatan motif ornamen pada souvenir koteka Suku Dani digunakan alat dan bahan sebagai berikut, yakni Spidol Permanen, Kertas HVS, Pernis Kayu, Kuas, dan Pisau/Cutter. Langkah-Langkah Penambahan Ornamen Pada Souvenir Koteka tergambar dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Langkah-Langkah penambahan Ornamen Pada Souvenir Koteka  
Sumber Gambar: Dokumentasi Maria Tamengkel. April 2023

No.	Langkah-Langkah Penambahan Ornamen	Gambar
1.	Souvenir koteka dibersihkan terlebih dahulu, dengan cara kulitnya dikerok-kerok, menggunakan pisau/cutter.	
2.	Siapkan kertas HVS sebagai pengalas saat menggambar. Kemudian souvenir koteka digambar dengan menggunakan spidol permanen.	

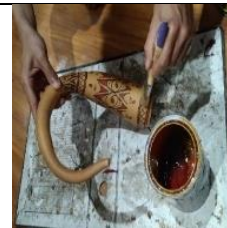
3. Souvenir koteka diwarnai sesuai dengan keinginan pelukis.



4. Souvenir koteka hendak dikeringkan dalam selang waktu 1–2 menit.



5. Souvenir koteka diolesi pernis menggunakan kuas.



6. Souvenir koteka digantung sembari dikeringkan. Dalam hal ini souvenir koteka sudah siap dipasarkan.



Tujuan penggunaan pernis dalam penambahan ornamen pada souvenir koteka adalah supaya lukisan ornamen yang ditambahkan pada souvenir koteka bertahan lama dan tidak mudah terhapus, serta souvenir koteka akan terlihat lebih mengkilat.

Para pelukis menerapkan teknik penyelesaian yang menggunakan warna sebagai unsur yang mewujudkan souvenir nampak terkesan lebih hidup dan terang. Teknik ini dilakukan dengan sistem plakat, yakni menerapkan warna secara plakat (poster) sesuai dengan warna motif yang diinginkan para pelukis. Untuk mendapatkan souvenir koteka, pemilik toko akan membeli koteka tersebut langsung dari masyarakat Jayawijaya. Terkadang masyarakat yang akan datang langsung ke toko dan menawarkannya, baik pada saat akan panen atau sudah menjadi koteka, bahkan sering juga ditawarkan pada saat sebelum panen.

Teknik yang digunakan pada saat proses penambahan motif ornamen pada souvenir koteka Suku Dani adalah teknik kombinasi atau kreasi yang dibuat dengan mengkombinasikan beberapa bentuk atau motif, yang merupakan hasil kreasi dari senimannya. Motif ini biasanya tercipta karena mewakili karakter atau identitas individu penciptanya (idealisme). Namun terkadang ada juga beberapa teknik yang biasanya digunakan, yaitu:

1. Teknik Deformasi, mengubah objek gambar dengan cara bentuknya ditata ulang sehingga tampak berbeda tapi tidak menghilangkan ciri atau karakter objek itu sendiri.
2. Teknik Stilasi, menggambar dengan mengubah/menggayakan bentuk asli menjadi bentuk baru, akan tetapi karakternya tetap melekat.
3. Teknik Distorsi, mengubah objek gambar dengan cara dilebih-lebihkan pada beberapa bagian objek tertentu.




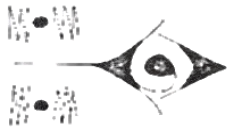







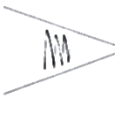

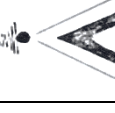


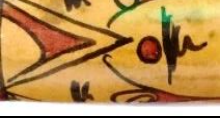

Tujuan utama penambahan ornamen ialah untuk membuat souvenir koteka lebih berwarna, lebih cantik, serta lebih indah dengan tidak mengurangi keasliannya. Tujuan selanjutnya ialah membuat souvenir koteka Suku Dani lebih menarik agar dapat menambah daya tarik pembeli/konsumen.

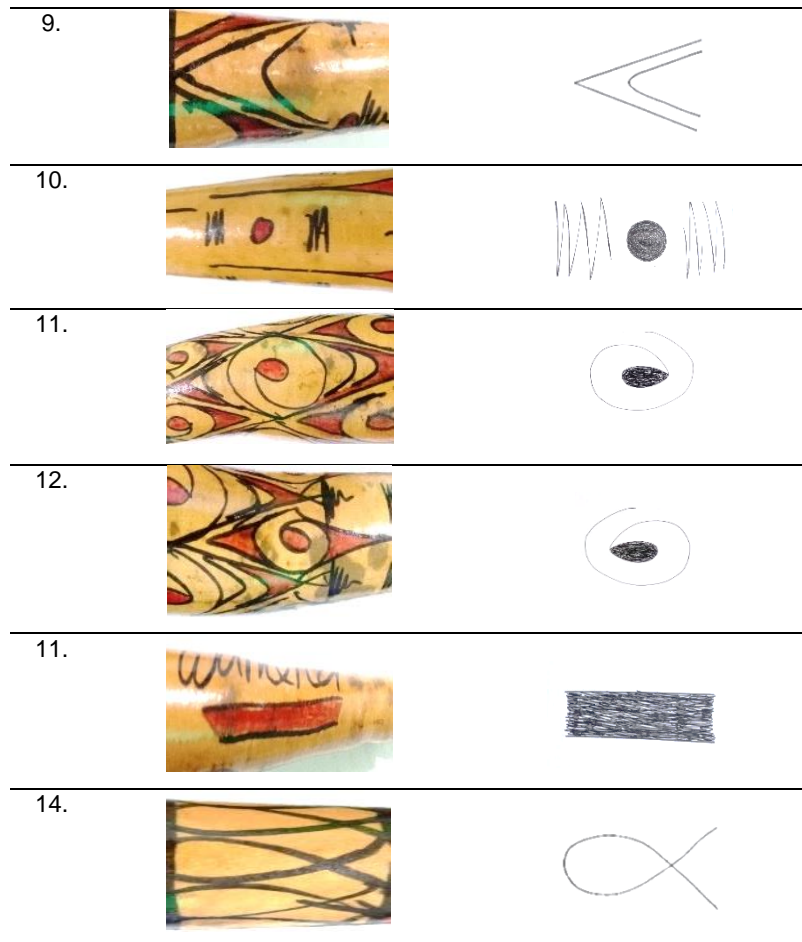
## PEMBAHASAN

### Makna Ornamen Pada Souvenir Koteka Suku Dani

Pada dasarnya motif ornamen yang ditambahkan pada souvenir koteka Suku Dani adalah motif geometris dan motif khayalan/kreasi sehingga ornamen pada souvenir koteka Suku Dani tidak mengandung makna apa-apa. Selain hanya sebagai sebuah hiasan yang menambah daya tarik khalayak pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa ornamen yang ditambahkan pada souvenir koteka termasuk pada fungsi murni estetis.

**Tabel 2.** Gambar Motif Ornamen Pada Souvenir Koteka Suku Dani  
Sumber Gambar: Dokumentasi Maria Tamengkel. Juni 2023

No.	Gambar Asli	Gambar Sketsa
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

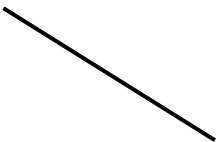

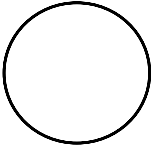


Dalam hal ini ornamen yang ditambahkan pada souvenir koteka Suku Dani bercorak primitif, karena ciri-ciri ornamennya sederhana, bermotif geometris dan goresan spontan. Akan tetapi tidak mengandung makna simbolik. Ornamen primitif memberi gambaran kesederhanaan, dengan menerapkan komposisi yang berulang-ulang.

Garis merupakan unsur yang paling berpengaruh terhadap motif ornamen yang dilukiskan pada souvenir koteka Suku Dani. Garis hanya mempunyai satu dimensi yaitu panjang. Akan tetapi Garis dapat mengekspresikan arah, gerak, dan pertumbuhan. Makna dari setiap garis yang diaplikasikan pada souvenir koteka menurut peneliti ialah:

**Tabel 3.** Bentuk Garis Pada Souvenir Koteka Suku Dani  
Sumber Gambar: Kreasi Maria Tamengkel. Juni 2023

Garis	Bentuk Garis	Makna
Horisontal		Menggambarkan ketenangan, kedamaian istirahat, yang bisa diasosiasikan dengan posisi tidur.
Vertikal		Menggambarkan stabilitas dan esktnensi mobilitas, martabat dan keabadian, yang diasosiasikan dengan posisi berdiri.

Diagonal		Memberikan kesan dinamis, kehilangan keseimbangan (ketidak-stabilan).
Lengkung		Memberikan karakter indah, dinamis, dan halus yang diasosiasikan dengan gerakan ombak.
Lingkaran		Melambungkan kesatuan dan keteraturan bentuk, karena merupakan garis yang berputar kembali pada titik pusatnya.

Ornamen modern atau kontemporer merupakan corak ornamen yang biasanya juga dilukiskan pada souvenir koteka Suku Dani. Karya seni ornamen ini merupakan hasil kreasi atau ciptaan para pelukis souvenir koteka Suku Dani, yang baru dan lepas dari kaidah-kaidah tradisi klasik maupun primitif. Karena ornamen modern atau kontemporer ini bersifat individu. Poses terciptanya ornamen modern, karena para pelukis souvenir koteka Suku Dani mengambil inspirasi dari hasil inovasi/kreativitas secara pribadi. Sehingga karya yang tercipta merupakan cerminan pribadi dari para pelukis souvenir koteka Suku Dani.

#### Nilai Estetika Ornamen Pada Souvenir Koteka Suku Dani


Nilai estetika ornamen yang dilukiskan pada souvenir koteka Suku Dani, mengandung keindahan, tetapi juga mencakup tujuan penciptaan pada souvenir koteka Suku Dani, sehingga bisa memberikan suatu kenikmatan estetika. Nilai estetika ornamen pada souvenir koteka Suku Dani termasuk dalam teori estetika formil yang menyatakan bahwa, keindahan souvenir koteka Suku Dani melibatkan masalah bentuk dan warnanya. Sehingga keindahan dalam teori ini terdapat pada ukuran bentuk, seperti lebar dan tinggi, motif ornamen yang dilukiskan, serta warna yang dituangkan para pelukis.

#### Unsur-Unsur Estetika Ornamen Pada Souvenir Koteka Suku Dani

Menurut hasil penelitian unsur-unsur estetika ornamen yang terdapat pada souvenir koteka Suku Dani, yaitu:

1. Unsur Bentuk yang ditambahkan pada souvenir koteka Suku Dani, termasuk dalam objek 2 dimensi, karena motif-motif ornamen geometris dan khayalan yang terdapat pada souvenir koteka Suku Dani tidak memiliki volume alias bentuk motifnya datar.
2. Unsur Tema merupakan ide/gagasan yang ingin disampaikan kepada khalayak dan tidak dipengaruhi oleh letak geografis serta budaya/adat istiadat dari Suku Dani Kabupaten Jayawijaya. Karena yang menjadi dasar ide dalam penambahan motif ornamen pada souvenir koteka Suku Dani hanya merujuk pada membuat khalayak lebih senang melihatnya, lebih berwarna serta menambah daya tarik konsumen.
3. *Unsur Motif* pada souvenir koteka Suku Dani ialah motif hias, karena terdapat gambar atau pola yang menjadi hiasan
4. Unsur Warna.

**Tabel 4.** Warna Pada Souvenir Koteka Suku Dani  
Sumber Warna: Kreasi Maria Tamengkel. Juni 2023

Nama Warna	Warna	Makna
Coklat Keemasan		Melambungkan kejujuran, sopan, bijaksana, tulus dan kehormatan. Karakternya ialah kesederhanaan namun berkualitas.

Hitam		Melambungkan kegelapan, namun karakternya tegas, menekan dan mendalam.
Merah		Melambungkan keberanian yang menciptakan karakter kuat, cepat dan semangat.

### **Prinsip-Prinsip Estetika Ornamen Pada Souvenir Koteka Suku Dani**

1. Prinsip Kesatuan merupakan prinsip yang menekankan pada keselarasan dari unsur-unsur yang disusun, baik dalam wujudnya maupun kaitannya dengan ide yang melandasinya (Kusrianto, 2007: 35). Penampilan prinsip dalam desain pada souvenir koteka Suku Dani mencerminkan prinsip kesatuan, karena ada kesatuan antara bentuk-bentuk motif geometris dan kreasi, serta ada kesatuan antara penggunaan warna sesuai dengan ide dasar para pelukis.
2. Prinsip Irama. Dalam penempatan bentuk garis dan warna pada ornamen souvenir koteka Suku Dani komposisi prinsip irama dapat dicapai dengan jarak dan arah tertentu secara teratur.
3. Prinsip Keseimbangan adalah untuk menjamin tampilnya nilai-nilai keselarasan dan keserasian yang mendukung prinsip kesatuan, yang menghindari kesan berat sebelah atas suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur-unsur rupa (Kusrianto, 2007: 38). Ada 2 prinsip keseimbangan yang terdapat pada souvenir koteka Suku Dani, yaitu:
  - Keseimbangan Formal: Dalam menyusun komposisi garis, bidang, bentuk dan warna untuk souvenir koteka Suku Dani sifatnya adalah resmi yang didasarkan pada komposisi yang simetris dan statis.
  - Keseimbangan Radial: Keseimbangan yang memberikan kesan memusat atau sentral. Dalam prinsip keseimbangan radial terdapat unsur penting yang diletakkan di pusat pada rancangan desainnya.
4. Prinsip Proporsi merupakan penentuan nilai estetika, oleh para pelukis untuk memberikan kesan kesatuan bentuk ekspresi. Proporsi ini dapat berbentuk suatu besaran, kuantitas atau tingkatan (Ching, 1996: 131). Hal ini dapat dilaksanakan berdasarkan emosi dan intuisi sesuai dengan kebebasan melukiskan motif ornamen pada souvenir koteka Suku Dani. Hukum proporsi yang digunakan adalah golden section untuk menentukan proporsi yang tepat antara panjang dan lebar pada bentuk-bentuk geometri yang dilukiskan pada souvenir koteka Suku Dani.
5. Prinsip Penekanan (prinsip dominasi). Ornamen pada souvenir koteka dapat dicapai melalui pengelompokan beberapa bentuk dengan pengaturan yang berbeda, baik ukuran atau warnanya. Seperti warna merah di antara warna hitam. Penempatan dominasi warnanya di tengah-tengah agar menunjukkan kesan stabil.

Penekanan atau pusat perhatian ornamen pada souvenir koteka dibuat berdasarkan prioritas utama, yaitu motif ornamen geometris yang diciptakan paling awal, akan terlihat lebih menonjol dari pada motif khayalan yang sebagai motif pendukung/pelengkapannya, begitupun dengan pewarnaannya. Penciptaan ornamen pada souvenir koteka Suku Dani dinominasikan menjadi 3 bagian, diantaranya:

1. Objek Ciptaan, yaitu motif geometris yang mendapatkan perhatian lebih dominan karena dijadikan sebagai pusat perhatian.
2. Objek Pendukung, yaitu motif khayalan/kreasi yang dilukiskan sebagai bentuk yang dibuat berbeda dengan objek ciptaan.
3. Isian-Isian, yaitu warna yang dituangkan pada souvenir koteka. Pewarnaan yang diberikan bertujuan sebagai aksen terhadap bentuk-bentuk geometri atau kreasi tertentu untuk memunculkan objek ciptaan.

Ada pula prinsip-prinsip penting lainnya yang terdapat pada nilai estetika ornamen pada souvenir koteka Suku Dani yaitu:

1. Prinsip Komposisi, yang mendasari ornamen pada souvenir koteka Suku Dani sehingga terlihat lebih indah;
2. Prinsip Gradasi, yaitu penyusunan warna pada souvenir koteka Suku Dani agar terlihat lebih hidup;
3. Prinsip Saturation, yang menunjukkan kekuatan warna ornamen pada souvenir koteka Suku Dani;
4. Prinsip Konvergensi, yaitu penunjuk arah dan pergerakan ornamen pada souvenir koteka Suku Dani.

#### **Manfaat Estetika Ornamen Pada Souvenir Koteka Suku Dani**

1. Memperkuat rasa cinta terhadap seni dan budaya Suku Dani;
2. Memperkuat kemampuan untuk mengapresiasi/menghargai ornamen yang ditambahkan pada souvenir koteka Suku Dani;
3. Memperluas pengetahuan seni, baik pada motif ornamen geometris maupun motif khayalan pada souvenir koteka Suku Dani;
4. Membangkitkan rasa keindahan ornamen pada souvenir koteka Suku Dani;
5. Membantu memperkuat perekonomian masyarakat Suku Dani;
6. Memantapkan kemampuan untuk berkarya seni, baik bagi para pelukis ornamen pada souvenir koteka, bahkan bagi masyarakat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Wamena Provinsi Papua Pegunungan.

## **KESIMPULAN**

Souvenir koteka Suku Dani termasuk dalam kategori souvenir dekoratif dan memiliki sifat sebagai souvenir non-fungsional. Artinya, koteka ini berfungsi sebagai elemen dekorasi atau hiasan dan tidak memiliki penggunaan praktis lainnya. Ornamen yang diterapkan pada souvenir koteka Suku Dani mencakup motif geometris, yang mencerminkan pola-pola geometris seperti garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran, serta motif khayalan yang merupakan hasil dari kreasi imajinasi dan kreativitas para seniman. Pilihan motif ini dibuat karena dianggap lebih sesuai dan dapat diterapkan dengan mudah pada souvenir koteka Suku Dani.

Tujuan utama dari penambahan ornamen pada souvenir koteka Suku Dani adalah untuk meningkatkan nilai estetika dan keindahan. Hal ini dilakukan tanpa mengurangi keaslian pakaian tradisional ini. Ornamen tersebut dirancang untuk membuat souvenir koteka lebih menarik secara visual, indah, dan berwarna. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan daya tarik terhadap pembeli dan khalayak umum yang tertarik dengan keunikan koteka ini. Fungsi estetika yang tertanam pada souvenir koteka Suku Dani adalah untuk mengungkapkan dan mewujudkan motif geometris dan motif khayalan dalam bentuk seni yang memperindah souvenir koteka. Selain itu, estetika juga memungkinkan eksplorasi dan pemahaman lebih dalam tentang konsep keindahan yang terkait dengan souvenir koteka Suku Dani.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

## **REFERENSI**

- Alua, Agus A. (2007). *Wenewolok di Lembah Balim Jayawijaya, Papua*. Biro Penelitian STET Fajar Timur.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian*. Bumi Aksara.
- Arina, R. K., dan Novita. (2019). Manfaat Sisik Ikan Untuk Kerajinan Souvenir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4(2), 39-49.
- Ching, D. K. (1996). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. Jilid 2. Erlangga.
- Gustami, SP. (1980). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. STSRI "ASRI".
- Heider, K.G. (1970). *The Dugum Dani: A people Culture in the Highlands of West New Guinea*. Chicago: Vilking Fun Publication Anthropology New York: Harper and Row.

- 
- Ismadi dan Iswahyudi. (2016). Perancangan Souvenir Berbahan Kulit Berciri Khas Universitas Negeri Yogyakarta. *Relawan Jurnal Indonesia*, 14(2), 1-20.
- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (1994). *Irian Jaya: Membangun Masyarakat Majemuk*. Djambatan.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Refisi*. PT Rineka Cipta.
- Krisdayanti, Lilik. (2020). *Pengenalan Beragam Pakaian Adat Nusantara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida II Mataram*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Andi Offset.
- Merina, B., dan Muhaimin. (2023). Kearifan Lokal Dan Hukum Adat Suku Dani Di Papua. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 3(1), 35-52.
- Milles, M. B., dan Hubberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Alih Bahasa Tetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Rosdakarya.
- Nahuway, N. I. (2014). *Kehidupan Suku Dani Di Atas Kulit Kayu Kumbouw*. Tugas Akhir Karya Seni (TAKS), Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nazir, Mhod. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nipur, M., Selvie R., dan Jenny N. M. (2022). Tradisi Ritual Bakar Batu Pada Masyarakat Suku Dani Di Distrik Kolame Kabupaten Puncak Jaya Propinsi Papua. *Jurnal Holistik*, 15(2), 1-14.
- Pabisa, Sandi S. (2020). Pasar Tradisional Di Kota Wamena. *Hasil Karya Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sunaryo, Aryo. (2009). *Ornamen Nusantara*. Tema Baru.
- Tebay, V. (2020). Potret Perempuan Suku Dani Dalam Pembangunan Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal Inada*, 3(1), 35-61.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Bimbingan Konseling*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wetipo, Alpius. (2019). *Mengenal Seni dan Budaya Orang Baliem*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya.